

**KESADARAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
(Studi Kasus Di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul Yogyakarta)**



Oleh:

**Eka Ety Septiana, S.Pd.I
NIM: 1320.411.130**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : **Eka Etty Septiana, S.Pd.I**
NIM : 1320.411.130
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 November 2015

Saya yang menyatakan,



Eka Etty Septiana, S.Pd.I

NIM: 1320.411.130

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : **Eka Etty Septiana, S.Pd.I**
NIM : 1320.411.130
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 November 2015

Saya yang menyatakan,



Eka Etty Septiana, S.Pd.I
NIM: 1320.411.130



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KESADARAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM KELUARGA (Studi Kasus Di Dusun Pokoh 1 Dlingo
Bantul Yogyakarta)
Nama : Eka Etty Septiana
NIM : 1320411130
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 30 Maret 2016
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 08 April 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KESADARAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM KELUARGA (Studi Kasus Di Dusun Pokoh 1
Dlingo Bantul Yogyakarta)

Nama : Eka Etty Septiana

NIM : 1320411130

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM


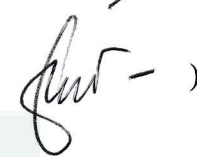
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang Ujian : Dr. Subaidi, M.Si.

Pembimbing/Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag

Penguji : Dr. Imam Machali, M.Pd.I.

()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Maret 2016

Waktu : 13.00 wib.

Hasil/Nilai : 85/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KESADARAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DALAM KELUARGA

(Studi Kasus di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul Yogyakarta)

Yang ditulis oleh :

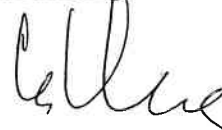
Nama : Eka Ety Septiana, S.Pd.I
NIM : 1320411130
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Pembimbing



Dr. Abdul Munip, M. Ag.

NIP. 197308061997031003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 561.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk

ALMAMATERKU TERCINTA

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

EKA ETTY SEPTIANA. Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Studi Kasus di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul). Tesis. Yogyakarta: Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa sekarang ini jarang sekali orang tua yang dapat memberikan teladan kepada anak terkait dengan tugasnya sebagai manusia yaitu beribadah kepada Allah Swt. Minimnya ketaatan beribadah dapat berpengaruh terhadap perilaku dalam kehidupan anak. Berkaitan dengan persoalan tersebut, tesis ini mengangkat judul “Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul”. Alasan penulis memilih judul tersebut karena melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat dusun Pokoh 1 yang tingkat pendidikannya termasuk rendah menjadikan mereka lemah dalam hal keimanan atau keberagamaan. Selain itu juga karena banyaknya kasus seperti hamil di luar nikah sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas kependidikan Islam bagi anak dan remaja di dusun Pokoh 1, kesadaran orangtua terhadap pendidikan agama Islam dan implementasi pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga di dusun Pokoh 1 Dlingo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian mengambil latar keluarga masyarakat dusun Pokoh 1, Dlingo, Bantul, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Teori yang digunakan untuk menyoroiti kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga di Dusun Pokoh 1 adalah; pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam bagi anak, dan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bagi masyarakat dusun Pokoh 1, pendidikan agama adalah kontrol bagi anak. Anak dan remaja dusun Pokoh 1 memiliki serangkaian kegiatan keagamaan dalam kesehariannya. Semuanya terangkum dalam sebuah organisasi yang bernama “RISMAFA”. (2) Warga masyarakat Pokoh 1 sudah memiliki kesadaran terhadap PAI bagi anak. Hal ini dibuktikan dengan semangat para orang tua untuk mengikut sertakan anaknya ke TPA/TPQ. Namun demikian, bukan berarti orangtua melepas anaknya begitu saja, mereka juga mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak semampu mereka dalam keluarga. (3) Implementasi pendidikan agama Islam lebih banyak ditekankan kepada ibadah mahdah seperti mengajarkan sholat, puasa, dan bersedekah. Selebihnya anak mendapatkan pendidikan agama dari sekolah dan TPA masjid. Adapun metode yang digunakan orangtua dalam mendidik agama adalah dengan pembiasaan, keteladanan, dan memberikan nasihat-nasihat baik yang terkait dengan ibadah maupun akhlak pergaulan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam bagi Anak, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>Ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>H</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ž</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>S</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>D</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>T</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>Z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>Y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
-----ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	<i>Ī</i> <i>Kaīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis Ditulis	<i>Ū</i> <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah</i> + <i>ya'</i> mati بينكم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah</i> + <i>wawu</i> mati قول	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif* + *Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT., atas segala limpahan rahmat, taufiq, kesehatan, dan kekuatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW., karena-Nya penulis menyadari pentingnya sebuah ilmu.

Seiring dengan selesainya tesis ini, sudah selayaknya penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu pembuatan dan penyelesaian tesis ini, baik yang secara langsung, melalui bimbingan dan arahan-arahannya ataupun secara tidak langsung, dengan motivasi, kesempatan, ataupun masukan-masukannya, sehingga tesis ini menjadi karya tulis yang utuh. Ungkapan terima kasih tersebut terutama penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Machasin, MA., Ph.D.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag., ME., M.Phil., Ph.D.
3. Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ro'fah Mudzakir, BSW, MSW., Ph.D.
4. Wakil Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ahmad. Rafiq, M.A., Ph.D.
5. Dosen Pembimbing dalam penyusunan tesis ini, Dr. Abdul Munip, M.Ag.

6. Para dosen dan karyawan Prodi Pendidikan Islam yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pendidikan.
7. Ayahku dan Ibuku, yang tak pernah berhenti untuk bangkit membimbing jiwa dan raga penulis dengan ketulusan dan doa, menuangkan kekuatan batin dan kejujuran dalam meraih harapan suci ini.
8. Anakku tersayang yang senantiasa memberikan keceriaan sebagai pelepas segala gundah.
9. Suamiku, Andhika yang selalu *men-support* penulis dalam menulis.
10. Saudara almamaterku kelas PAI B, yang memberikan keceriaan dalam kuliah.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan penulis dalam menyelesaikan studi S-2 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Meski tesis ini telah selesai dalam penulisannya, namun masukan dan saran dari teman-teman prodi Pendidikan Islam sekalian senantiasa penulis harapkan. Karena bagaimanapun, dalam penulisan ini pasti masih banyak kekurangan. Semoga karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua, dan mampu memberikan sumbangsih bagi dunia intelektual, khususnya dunia pendidikan kita. Amin.

Yogyakarta, 30 November 2015

Penulis



Eka Etty Septiana, S.Pd.I

NIM: 1320.411.130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM	
KELUARGA	17
A. Pendidikan Agama Islam	17
B. Pendidikan Agama Islam bagi Anak	34
C. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	37
BAB III: GAMBARAN UMUM DUSUN POKOH 1 DLINGO BANTUL	49
A. Profil Dlingo	49
B. Dusun Pokoh 1	57

BAB IV: KESADARAN ORANGTUA DAN IMPLEMENTASI	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA	61
A. Aktivitas Kependidikan Islam bagi Anak dan Remaja di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul	61
1. Persepsi Anak dan Remaja terhadap Pendidikan Agama Islam ...	61
2. Bentuk Aktivitas Anak dan Remaja	66
3. Pendidikan Agama Islam bagi Anak dan Remaja di Dusun Pokoh 1	73
B. Kesadaran Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Dusun Pokoh 1	76
1. Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam	76
2. Kesadaran Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	77
C. Implementasi Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga di Dusun Pokoh 1	82
BAB V: PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran	96
C. Kata Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah Penduduk Pokoh 1	59
Tabel II	: Jenis Kegiatan Warga Pokoh 1	60
Tabel III	: Indikator Kesadaran Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Pengumpulan Data	100
Lampiran II	: Transkrip Wawancara	102
Lampiran III	: Catatan Lapangan	109
Lampiran IV	: Daftar Riwayat Hidup	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan paling mendasar bagi seluruh manusia di dunia ini setelah kebutuhan makan dan minum, dimana dengan pendidikanlah manusia dapat berkiprah, bertahan dalam hidupnya. Pendidikan yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pendidikan adalah salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah bagi seseorang untuk melaksanakan pendidikan. Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan lika-liku permasalahan.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran positif yang cukup efektif bagi pembentukan watak dan karakter bangsa yang bermartabat. Pada dasarnya pandangan hidup seorang muslim berdasarkan pada al-qur'an dan al-sunah, maka yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Sunah tersebut.¹ Hidup adalah kesempatan untuk beribadah dan mencari ridhanya sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56:²

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 60.

² Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*, (Yogyakarta: SUKA Press, cet.2, 2010), hal.74.

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*

Firman Allah ini mengisyaratkan dengan jelas bahwasannya beribadah bagi manusia adalah target, standar keberhasilan, sekaligus tujuan dan tugas dalam hidup ini, disamping kewajiban dan keharusan. Di dalam beribadah terdapat motif yang menjadi nafas kehidupan segala tujuan hidup orang Islam.

Berkaitan dengan tujuan di atas, kenyataan yang terjadi di masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa selama ini Pendidikan Agama Islam masih belum mampu memperlihatkan hasil yang memuaskan dalam pencapaian berbagai tujuan tersebut baik pada anak, remaja bahkan orang tua. Hal ini dapat diindikasikan dari semakin maraknya konflik antar agama, tawuran, pembunuhan, dan tindak kriminal lainnya. Dalam hal yang kecil saja seperti beribadah sholat, puasa, zakat, belum tentu masyarakat muslim melakukannya. Hal inilah yang biasa disebut dengan istilah Islam KTP.

Berangkat dari persoalan-persoalan tersebut, tulisan ini mengangkat tema tentang kesadaran orangtua terhadap pendidikan agama Islam khususnya dalam keluarga. Seiring dengan perkembangan zaman, maka semakin banyak hal yang memberikan warna dalam berbagai sendi kehidupan terlebih dalam lingkup keluarga.³ Kehidupan keluarga, apabila diibaratkan sebagai satu bangunan, demi terpeliharanya bangunan itu dari

³ Syekh Muhammad Bin Umar An-Nawawi, *Keharmonisan Rumah Tangga*, (Surabaya: Al-Miftah, Cet.Pertama, 2011), hal. 5.

hantaman badai dan guncangan gempa, maka ia harus didirikan di atas satu fondasi yang kuat dengan bahan bangunan yang kokoh serta jalinan perekat yang lengket. Fondasi kehidupan kekeluargaan adalah ajaran agama.⁴

Dalam hal ini, lingkungan juga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan seseorang. Dalam lingkungan masyarakat, adanya interaksi satu dengan yang lain dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan seseorang.⁵ Namun demikian, yang paling utama pengaruhnya adalah pendidikan dalam keluarga.

Dalam sebuah keluarga jika kepala keluarganya tidak sholat, besar kemungkinan anggota keluarganya juga tidak melaksanakan sholat, begitu pula ibadah-ibadah yang lain seperti puasa, zakat, sedekah dan lain sebagainya. Minimnya ketaatan beribadah ini dapat berpengaruh terhadap perilaku dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itulah sebagai orang tua hendaklah memberikan teladan bagi anak dalam keluarga, sebagaimana kutipan di bawah ini:

“Jadilah anda sebagai teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak. Buatlah dia mempercayai anda adalah yang tertinggi. Jangan anda melakukan sesuatu yang telah anda larang anak-anak anda melakukannya seperti melalaikan suatu pekerjaan, berdusta, tidak menepati janji dan lain sebagainya.”⁶

⁴ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.1, 2010), Hal. 78.

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset.), hal. 51.

⁶ Syaqui Muhammad Yusuf, *Seindah Kehidupan Surgawi(Manajemen Rumah Tangga Sesuai Tuntunan Islam)*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hal. 46.

Berkaitan dengan persoalan tersebut, tesis ini mengangkat judul “Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Studi Kasus di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul)”. Alasan penulis memilih judul tersebut karena melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat dusun Pokoh 1 yang tingkat pendidikannya termasuk rendah. Hanya sebagian kecil yang melanjutkan pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi. Sebagian besar dari mereka berhenti di SMP atau SMA saja. Dengan pendidikan agama Islam yang hanya didapat di sekolah saja, menjadikan mereka lemah dalam hal keimanan atau keberagamaan.

Menurut pengamatan peneliti, masih banyak orang yang lebih mementingkan pekerjaan daripada beribadah. Bahkan sholat jum'at yang hanya dikerjakan sekali dalam satu minggu, masih banyak yang lebih memilih untuk berdiam diri di rumah. Lepas dari kegiatan sholat, terdapat kasus lain yang lebih memprihatinkan, yaitu terjadinya *MBA (Married Because Accident)*. Dari sini dapat kita lihat betapa pentingnya pendidikan agama Islam ini ditanamkan khususnya dalam keluarga sebagai bekal untuk bergaul dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan memfokuskan pada Kesadaran Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga pada lokasi penelitian di dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk aktivitas kependidikan Islam bagi anak dan remaja di lingkungan masyarakat dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul?
2. Bagaimanakah kesadaran orangtua terhadap pendidikan Agama Islam dalam keluarga di dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul?
3. Bagaimanakah implementasi pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga di dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini untuk:

- a. Untuk mengetahui aktivitas kependidikan Islam bagi anak dan remaja di dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul?
- b. Untuk mengetahui kesadaran orangtua terhadap pendidikan Agama Islam dalam keluarga di dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul?
- c. Untuk mengetahui implementasi pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga di dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan *contribution of knowledge*, mempunyai nilai pengembangan keilmuan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian atau penulisan selanjutnya.

b. Secara Praktik

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya pendidikan agama Islam dalam keluarga.

2) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan umumnya bagi masyarakat dan khususnya bagi pembaca di perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran peneliti tentang hasil karya ilmiah atau penelitian mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam, ada beberapa hasil penelitian yang hampir sama temanya. Penelitian yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam antara lain;

Pertama, tesis yang ditulis oleh Laili Maghfiroh (program studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul: “*Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini dalam Keluarga*”(2011).⁷ Dalam penelitiannya Laili Maghfiroh menyimpulkan bahwa sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on authority*.

⁷ Laili Maghfiroh, “Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini dalam Keluarga”, *Tesis*, program studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. 129-134.

Ide keberagaman anak hampir sepenuhnya autoritas. Maksudnya, konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh factor dari luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Muhammad Yusuf (program studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul: “*Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Keluarga Perkawinan Beda Agama di Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)*”(2012).⁸ Dalam penelitiannya, Muhammad Yusuf memiliki tiga kesimpulan yaitu: ¹⁾Pendidikan yang diterapkan oleh orangtua beda agama terhadap anaknya hanya sebatas pada tahap apa yang bisa ditirukan oleh anak seperti berwudlu dan sholat; ²⁾Problem yang dihadapi orangtua beda agama terhadap proses pendidikan agama Islam anak adalah tidak adanya kesepakatan awal tentang pendidikan agama anak, sibuk bekerja, dan pengetahuan agama yang terbatas; ³⁾Problem yang dihadapi anak yaitu kebingungan, minder, dan sikap apatis terhadap agama.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Zarkasi (program studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul: “*Pendidikan Agama Islam bagi Anak pada*

⁸ Muhammad Yusuf, “Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini(Studi Kasus Keluarga Perkawinan Beda Agama di Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)”, *Tesis*, program studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 111-113.

Keluarga Muslim Tionghoa di Desa Pemali Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka)”(2014).⁹ Dalam penelitiannya, Zarkasi memiliki tiga kesimpulan yaitu: ¹)Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak Muslim Tionghoa dimulai sejak anak masih kecil dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, di masjid atau mushola, serta mendatangkan guru ngaji; ²)Pola pendidikan agama Islam yang digunakan yaitu pola bersifat hadiah, hadiah dan motivasi, demokratis, hadiah dan lingkungan dan demokrasi terbuka; ³)Keberhasilan dalam pendidikan agama Islam bagi anak meliputi tiga tahapan yaitu tahapan kognisi, afeksi dan psikomotorik; keberhasilan orangtua muslim tionghoa dalam mendidik anak-anaknya terbukti dengan adanya sekolah Islam seperti TKA/TQA; Pondok Pesantren yang dimasuki oleh anaknya serta sholat berjamaah di masjid juga ikut meningkat, apalagi dapa bulan ramadhan.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini adalah bukan plagiat, dengan penelitian yang mengambil tema tentang pendidikan agama Islam, namun masih ada poin-poin tertentu yang belum di bahas, yaitu tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Maka penelitian ini benar-benar valid, aktual dan layak untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “Kesadaran Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Studi Kasus di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul)”.

⁹ Zarkasi, “*Pendidikan Agama Islam bagi Anak pada Keluarga Muslim Tionghoa di Desa Pemali Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka*”, Tesis, program studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 149-152.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data yang ada tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, dan peristiwa tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah ilmu pengetahuan tentang apa yang tampak mengenai suatu gejala-gejala atau fenomena yang pernah menjadi pengalaman manusia yang bisa dijadikan tolak ukur untuk mengadakan suatu penelitian kualitatif. Fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.

2. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang dimaksud untuk diselidiki dan sampel merupakan sebagian dari populasi yang diselidiki.¹⁰ Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud

¹⁰ Hadi Sutrisno, *Statistic Linguistik*, (Yayasan Penerbit Fak. Psikologi, UGM: Yogyakarta, 1987), hal. 220-221.

untuk mengeneralisasi hasil penelitian sampel.¹¹ Adapun dalam penelitian ini menggunakan penelitian sampel, karena penulis meneliti keluarga yang terdapat di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul.

b. Instrumen Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sedang diteliti.¹² Observasi atau pengamatan ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data tentang letak geografis, kegiatan yang dilakukan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, dan layanan khusus.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Dalam observasi ini observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Observer berada di luar kegiatan, seolah-olah menjadi penonton.¹³

2) Interview/ Wawancara

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 174.

¹² Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, (Malang: Bayumedia, 2004), hal. 79.

¹³ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 17.

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil data tentang kesadaran orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam yang berupa aktivitas keagamaan seperti ibadah sholat, puasa, zakat; kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu upaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul mengenai letak geografis dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Teknik Keabsahan Data

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁴ Hal ini dilakukan untuk membatasi:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti
- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.¹⁵

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai fenomena di lapangan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.¹⁶

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil wawancara dengan informan atau subyek penelitian yang berkaitan dengan kesadaran pentingnya pendidikan agama Islam dalam keluarga dan keabsahan dokumen yang telah dikumpulkan peneliti.

¹⁴ Lexy.J.Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 248.

¹⁵ *Ibid*, hal. 327

¹⁶ *Ibid*

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.¹⁷

Triangulasi yang akan digunakan penulis adalah triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- a. *Check Recheck*, dalam hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh.
- b. *Cross Checking*, yaitu dilakukan checking antara pengumpulan data-data yang diperoleh. Misalnya data wawancara dipadukan dengan observasi kemudian dipadukan dengan dan sebaliknya, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya (bukan pura-pura/dusta).

Jika data tersebut sama berarti data yang dijadikan sebagai sumber data. Apabila setelah diadakan *croscheck* data tersebut tidak sama maka data tersebut perlu diolah kembali. Selain itu peneliti juga

¹⁷ *Ibid*, hal. 330.

melihat, mencocokkan antara hasil wawancara, angket, dokumen dan hasil observasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan suatu catatan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Menganalisa data merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif analisis yang sifatnya pemaknaan, yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian¹⁸ ini khususnya yang berkaitan dengan Kesadaran Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Langkah berikutnya adalah mereduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya. Langkah

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hal. 63.

berikutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai baru bisa masuk dalam tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.¹⁹

Dari uraian tentang instrumen pengumpulan data di atas, teknik pengambilan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya tentang Kesadaran Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul adalah kesimpulan induktif, yaitu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Pola penalaran induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi dan diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat umum.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian merupakan cara singkat untuk memudahkan dalam memahami penulisan yang dipaparkan. Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari lima bab dimana masing-masing bab diperinci menjadi sub-sub bab.

¹⁹ Lexy.J.Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 247.

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian yang berisi tentang Jenis Penelitian dan Pendekatan, Metode Penentuan Subyek, Metode Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data, selanjutnya Sistematika Pembahasan. Pembahasan ini diletakkan di awal karena merupakan gambaran awal tesis.

Bab II yaitu menguraikan tentang gambaran Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini adalah pendidikan agama Islam bagi anak dan remaja, khususnya dalam keluarga.

Bab III yaitu Penjelasan tentang Gambaran Umum Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang analisis kesadaran orangtua terhadap pendidikan agama Islam di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul, yang meliputi aktivitas kependidikan Islam bagi anak dan remaja, kesadaran orangtua terhadap pendidikan agama Islam, serta implementasi pendidikan Agama Islam dalam keluarga di dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul. Bab ini merupakan inti dari isi tesis yang akan penulis susun.

Bab V sebagai bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah didapatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan dalam tesis ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat dusun Pokoh 1, pendidikan agama adalah kontrol bagi anak dan remaja baik dalam berkata maupun dalam bersikap kapan pun dan di manapun mereka berada. Pendidikan agama menjadi sangat penting pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan sebagai bekal untuk mengarungi kehidupan dalam masyarakat khususnya. Anak dan remaja dusun Pokoh 1 memiliki serangkaian kegiatan keagamaan yang tak pernah lepas dalam kesehariannya. Semuanya terangkum dalam sebuah organisasi yang bernama "RISMAFA".
2. Berbicara masalah kesadaran orangtua terkait dengan pentingnya pendidikan agama Islam, warga masyarakat Pokoh 1 sudah memiliki kesadaran terhadap PAI bagi anak. Beberapa orang tua bahkan peduli dengan pendidikan agama bagi anaknya. Hal ini dibuktikan dengan semangat mereka para orang tua untuk mengikut sertakan anaknya ke taman pendidikan agama yang notabene lebih maju dengan sistem pengajaran yang lebih maksimal. Kesadaran orang tua yang tidak cukup pandai dan memiliki waktu mengajarkan agama kepada anak membawa mereka untuk mengantarkan anak mendalami ilmu agama di tempat lain.

Namun demikian, bukan berarti orangtua melepas anaknya begitu saja, mereka juga mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak semampu mereka dalam keluarga.

3. Implementasi pendidikan agama Islam lebih banyak ditekankan kepada ibadah mahdah seperti mengajarkan sholat, puasa, dan bersedekah. selebihnya anak mendapatkan pendidikan agama dari sekolah dan TPA masjid. Adapun metode yang digunakan orangtua dalam mendidik agama adalah dengan pembiasaan, keteladanan, dan memberikan nasihat-nasihat baik yang terkait dengan ibadah maupun akhlak pergaulan. Orangtua juga mendukung anak untuk aktif dalam kegiatan keagamaan di dalam masyarakat.

B. Saran-Saran

Saran-saran yang diajukan penulis terkait dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1. Orang tua adalah panutan bagi anak, sehingga mereka harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya karena pengalaman yang dilihat atau dialami anak adalah pendidikan yang paling mendasar dalam jiwa anak. Ketika orang tua memberikan teladan yang baik tentu dampaknya pun akan baik juga, dan begitu sebaliknya.
2. Bagi para orang tua, jangan pernah lengah untuk selalu memberikan nasihat-nasihat baik bagi anak. Karena pendidikan untuk anak, tidak

sebatas memberikan contoh saja. Nasihat adalah bumbu pelengkap untuk mengingatkan anak agar selalu melakukan yang terbaik dalam hidupnya.

3. Orang tua harus selalu memotivasi dan mendukung anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif khususnya dalam bidang keagamaan sehingga mereka dapat bergaul dengan komunitas yang baik tentunya dengan anak-anak yang aktif dan baik pula.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji dan syukur yang selalu tertuju kehadirat Allah SWT karena berkat ridha, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Penulis sadar bahwa dalam tesis ini belum mencapai kesempurnaan. Masih banyak yang harus dikoreksi dan diperbaiki. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari teman-teman pembaca yang senantiasa penulis harapkan guna perbaikan tugas akhir ini.

Dan akhirnya semoga tesis ini bisa memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri, bagi pembaca atau bagi pihak yang terkait dengan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hajsim. 2004. *Kritik Matan Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Galang Press, 2000.
- Ahid, Nur, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.1, 2010.
- Andini, Ayu N., *Pendidikan Kejuruan(artikel)*, dari situs <http://www.Win2pdf.com>
- An-Nawawi, Syekh Muhammad Bin Umar, *Keharmonisan Rumah Tangga*, Surabaya: Al-Miftah, Cet.Pertama, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam(Tinjauan Filosofis)*, Yogyakarta: SUKA Press, cet.2, 2010.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik(Panduan Orangtua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kakhiya, Thariq Isma'il, *Menata Kalbu Membina Keluarga Bahagia*, Bandung: Alif Media, 2005.
- Moelong, Lexy.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Qomar, Mujamil, *Kesadaran Pendidkan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Rahayu, Iin Tri dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, Malang: Bayumedia, 2004.
- Salam, Lubis, *Menuju Keluarga Sakinah*. Surabaya:Terbit Terang.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sutrisno, *Pembaharuan Dan Pengembangan Pendidikan Islam(Membentuk Insane Kamil Yang Sukses Dan Berkualitas)*, Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, cet. 7, 2009.
- Sutrisno, Hadi, *Statistic Inguistik*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi, UGM: Yogyakarta, 1987.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Maghfiroh, Laili, “Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini dalam Keluarga”, *Tesis*, program studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, Muhammad, “Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini(Studi Kasus Keluarga Perkawinan Beda Agama di Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)”, *Tesis*, program studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Zarkasi, “Pendidikan Agama Islam bagi Anak pada Keluarga Muslim Tionghoa di Desa Pemali Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka)”, *Tesis*, program studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Kesadaran Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Di Dusun Pokoh 1, Dlingo, Bantul, Yogyakarta

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran umum dusun Pokoh 1
2. Kegiatan anak-anak dusun Pokoh 1
3. Peran orangtua terhadap pendidikan Agama Islam dalam keluarga

B. Pedoman Wawancara

Informan yang diwawancarai:

1. Kepala Dusun/Warga Dusun Pokoh 1
 - a. Terbagi menjadi berapa dusun desa Dlingo?
 - b. Sejak tahun berapa dusun pokoh 1 mulai berdiri?
 - c. Berapakah luas wilayah dusun pokoh 1?
 - d. Ada berapakah RT di dusun pokoh 1?
 - e. Siapa sajakah ketua RT di dusun pokoh 1?
 - f. Kenapa RW sudah tidak digunakan lagi di dusun Pokoh 1?
 - g. Sejak kapan RW mulai tidak digunakan lagi?
 - h. Berapakah jumlah penduduk di dusun Pokoh 1?
 - i. Jiwa?
 - j. KK?
 - k. Rinciannya untuk masing-masing RT?
 - l. Apakah agama di dusun pokoh 1 mayoritas muslim?
 - m. Adakah penganut agama non muslim di dusun pokoh 1?
 - n. Sejak kapan anda mulai menjabat sebagai kepala dusun?
 - o. Secara umum, apa sajakah kegiatan warga dusun pokoh 1?
 - p. Apakah ada kegiatan keagamaan yang terprogram?
 - q. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di dusun pokoh 1?
2. Orangtua di Dusun Pokoh 1
 - a. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam?
 - b. Apakah PAI itu penting bagi anda dan keluarga anda?
 - c. Perlukah PAI diajarkan kepada anak dalam lingkungan keluarga?
 - d. Terkait dengan PAI, apa saja yang perlu untuk diajarkan pada anak?
 - e. Apakah anda sudah mengajarkan hal tersebut?
 - f. Metode dan media apa yang anda gunakan untuk mengajarkan hal tersebut?
 - g. Apakah cara-cara tersebut sudah berhasil anda terapkan?
 - h. Pernahkah anda mengevaluasi cara tersebut?

- i. Apakah anak anda sudah menjalankan ibadah seperti sholat, puasa, sedekah, dan lain sebagainya?
- j. Masihkah anda memerintahkan untuk sholat atau mereka sudah sadar dengan sendirinya?
- k. Apakah mereka pernah/sering membangkang ketika anda perintahkan untuk sholat?
- l. Seiring dengan pergaulan anak/remaja saat ini yang semakin bebas, apakah anda membatasi teman pergaulan anak-anak anda?
- m. Keluarga memiliki peran penting dalam beberapa bidang, yaitu; jasmani, pendidikan akal/intelektual, pendidikan agama, dan akhlak. Apakah yang sudah anda lakukan terkait dengan beberapa bidang tersebut?
- n. Pada waktu-waktu tertentu, sampai jam berapa anda membatasi anak anda untuk keluar malam/ batas jam berkunjung?
- o. Apakah anak anda mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kampung/sekolah?
- p. Apakah kegiatan itu memberikan pengaruh kepada kehidupan anak anda?
- q. Apakah anda mendukung dengan kegiatan-kegiatan itu?
- r. Apakah anak anda pernah melakukan tindak di luar batas(penyimpangan)?
- s. Jika iya, bagaimana anda menyikapi hal tersebut?

3. Anak/Remaja di Dusun Pokoh 1

- a. Menurut anda, PAI itu apa?
- b. Apakah PAI itu penting untuk kehidupan anda?
- c. Apakah anda pernah mendapatkan pendidikan agama Islam dari orang tua?
- d. Apa saja yang diajarkan orang tua anda?
- e. Sudahkah anda sholat lima waktu secara penuh?
- f. Menurut anda, sholat itu kewajiban atau kebebasan?
- g. Apakah ketika meninggalkan sholat anda merasa berdosa?
- h. Ketika bulan ramadhan, apakah anda menjalankan puasa secara penuh?
- i. Apakah anda merasa berdosa ketika meninggalkan puasa?
- j. Pernahkah anda menyedekahkan uang/barang kepada oranglain?
- k. Apakah orangtua anda juga mengajarkan hal tersebut?
- l. Apakah anda pernah melakukan penyimpangan dalam kehidupan di masyarakat?
- m. Kenapa anda melakukan hal tersebut?
- n. Apakah anda menyesal dengan perbuatan yang sudah anda lakukan?
- o. Apakah keinginan anda ke depan sebagai bahan perbaikan diri?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Biografi desa Dlingo
2. Kegiatan anak/remaja

TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Eko Priyo Utomo
Hari/Tanggal : Ahad, 29 Maret 2015
Waktu : pukul 15.00 WIB

- Peneliti : Menurutmu PAI itu apa?
 Eko : Mempelajari hukum-hukum dalam islam
 Peneliti : Nek menurutmu penting nggak si nggo kehidupanmu?
 Eko : Yo penting, karena kita sebagai seorang muslim harus mengetahui hukum dan dasar-dasar dalam islam
 Peneliti : Apakah kamu mendapatkan pendidikan agama Islam dari orang tua?
 Eko : iya
 Peneliti : Apa saja yang diajarkan orang tua?
 Eko : Mempelajari sholat, puasa, berperilaku yang baik
 Peneliti : Sudahkah anda sholat lima waktu secara penuh?
 Eko : sudah
 Peneliti : Menurutmu sholat ki kewajiban atau kebebasan?
 Eko : kewajiban
 Peneliti : Apakah ketika meninggalkan sholat kamu merasa berdosa?
 Eko : iya
 Peneliti : Ketika bulan ramadhan, apakah kamu menjalankan puasa secara penuh?
 Eko : Hehe.. Masih ada yang bolong
 Peneliti : Apakah anda merasa berdosa ketika meninggalkan puasa?
 Eko : iya
 Peneliti : Pernahkah anda menyedekahkan uang/barang kepada oranglain?
 Eko : pernah
 Peneliti : Apakah orangtua juga mengajarkan hal tersebut?
 Eko : Heh, iya
 Peneliti : Apakah kamu pernah melakukan penyimpangan dalam kehidupan di masyarakat?
 Eko : Pernah
 Peneliti : Kenapa kamu melakukan hal tersebut?
 Eko : Lha kepepet
 Peneliti : Apakah anda menyesal dengan perbuatan yang sudah anda lakukan?
 Eko : Yo menyesal
 Peneliti : Apakah kamu punya keinginan untuk memperbaiki diri?
 Eko : Yo iyo pengen berubah kea rah yang lebih baik

Responden : Supriyono
Hari/Tanggal : Sabtu, 04 April 2015
Waktu : pukul 19.40 WIB

Supri : Mas..
Mas Dika : Heee kene mlebu, tak isyak sek (berencana akan berangkat kegiatan jamuropo)
Peneliti : Pri, wes isyak rung?
Supri : Hehe...urung
Peneliti : Hmmm, yo gek isyak sek kono. Neng nek arep disindir yo karepmu ding.
Bu Warni : Eh le lha koe ki nek neng ngomah sok diuyak-uyak mamakmu kon sholat ora to le?
Supri : Hehe mboten, lha kadang we yo ra sholat
Bu warni : Woalah yo carane ki koe sregep sholat gek ngko ngajak bapak ro mamakmu ngono.
Suori : Hehe...
Mas Dika : Heh gek ayo isyak sek
Supri : Yoh yoh

Responden : Novia Laviana
Hari/Tanggal: Ahad, 29 Maret 2015
Waktu: pukul 18.30.00 WIB

Peneliti: Menurut mbak novi, PAI ki opo?

Novi : Emm opo yo?

Peneliti: Nek PAI kan Pendidikan Agama Islam to? Kui kan pengertiane. Tapi nek menurut pandanganmu opo?

Novi : Intine ki ilmu sek mempelajari tentang Islam.

Peneliti: Trus nek menurutmu penting po ora?

Novi : Yo penting

Peneliti: Nggo opo? He..he... kan penting, untuk apa?

Novi : Yo intine ki dienggo akhlake awake dewe ngono lho mbak kepiye?

Peneliti: Dingo akhlak, memperbaiki akhlak ngono to/

Novi : Ho'o

Peneliti: Trus nek sekolah kan mesti jelas to oleh pelajaran PAI, tapi nek neng ngomah ada tidak pelajaran agama dari orangtua?

Novi : Contone? Maksud kepiye?

Peneliti: Yo misal diajari sholat, do'a-do'a koyo dek cilik. Pernah tidak orangtua mengajari seperti itu?

Novi : Yo pernah

Peneliti: Berarti kan PAI tidak hanya di sekolah, di rumah juga. Trus sek diajarke orang tua apa saja?

Novi : Lha dek cilik po mbiyen?

Peneliti: Ya selama ini.

Novi : Yo nek pas cilik diajari doa-doa. Gek saiki yo nek umpamane ra sholat yo diuyak-uyak kon sholat ngono lho mbak.

Peneliti: Yo berarti sok dieleke to. Lha trus nek so dieleke, sholat penuh ora?

Novi : Yo kadang-kadang ora

Peneliti: Sebabe karena berhalangan haid opo pancene males ora sholat?

Novi : Ya emboh ujug-ujug ki gor ditunda-tunda gek akhire ora sholat.

Peneliti: Lha emange nek menurut mbak novi sholat ki kewajiban po kebebasan?

Novi : Yo kewajiban

Peneliti: Lhah padahal kan nek kewajiban kudu dilakoni.

Novi : Tapi nek ngasar ra iso aku.

Peneliti: Trus nek misale ninggalke sholat, ada rasa getun opo ngroso dosa ngono kui po ora?

Novi : Yo ngroso kepiye ngono neng ora iso ngrasake aku.

Peneliti: Tapi maksud ngroso, waduh aku mau ra sholat, nyesel...

Novi : Ho'o nggarap opo-opo ki ra khusuk

Peneliti: Berarti yo sok ngroso bersalah to. Trus ada kalanya nek bulan romadhon ka nada kewajiban puasa. Posone penuh nggak?

Novi : Penuh

Peneliti: Pernah kepikiran nggak ah males ra rep poso sek?

Novi : Yo pernah nek sahur kae memeng tangi tapi akhire yo poso.

Peneliti: Trus nek PAI kan nggak cuma masalah sholat dan puasa tok, tapi ono misal sedekah, infak pernah tidak selama ini bersedekah kepada oranglain?

Novi : Yo pernah

Peneliti: Apakah orang tua juga mengajarkan hal tersebut?

Novi : Ya mengajarkan

Peneliti: Trus apakah anda pernah melakukan pemyimpangan dalam kehidupan masyarakat?

Novi : Penyimpangan opo mbak?

Peneliti: Yo misale nganti tau digrebeg

Novi : Yo ra tau yo

Peneliti: Kan saiki akeh to kasus ngono kui misale nginep po diinepi cowok

Novi : Yo ora yo

Peneliti: Misal sewaktu ketika kok nglakoni yo na'udzubillah yo, nyesel po ora?

Novi : Nyesel yo

Peneliti: Yo berarti mending nyesele neng ngarep ketimbang neng mburi. Trus apakah ada keinginan ke depan untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik?

Novi : Yo ada.

Peneliti: Contone?

Novi : Opo yo, yo nek sumpamane pas neng kelas kae lho tau kepiye gek ngko gurune ngandani

Peneliti: Kegowo nang ngomah?

Novi : Ho'o ngono kui

Peneliti: Lha berarti kan pendidikan agama yang ada di sekolah member efek ke rumah. Trus bu Rofa sokk ngandani sholat to, ada peningkatan nggak akhire neng omah?

Novi : Yo ono

Peneliti: Dari berapa jadi berapa?

Novi : Pokoke seminggu ki 35 gek ngko nek ora sholat ping piro kon ngijoli neng mushola.

Respoden : Pak Ngadiyono
Hari/Tanggal : Ahad, 12 April 2015
Waktu : pukul 20.00 WIB

Peneliti : Dados ten mriki penenlitian kulo kan babagan kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama Islam dalam keluarga khususnya di masyarakat Pokoh 1. Nek menurut jenengan pripun?

Pak Ngadiyono: Intinya jujur mawon nek kulo lho. Untuk kesadaran orangtua nek sini neng Pokoh 1 lebih kepada kuantitas, bukan kualitas, masih yang umum. Ibadah menurut saya yang pasaran, jadi mendidiknya itu yang umum. Kalau orang banyak menilai wa dia apik, melu. Belum punya ideology seng sejatine apik ki kepiye. Jadi secara global, nek sini itu jujur penanaman untuk anak ki masih lebih ditekan. Ditekan itu bukan dari kesadaran anak. Nek saya itu biar anak berkembang sendiri, kita dorong. Nek kebanyakan orang kan ayo ngaji, nggak. Nek saya piye koe ngaji menurutmu sek tok senengi itu opo? Lha saya menanamkan ke anak itu satu persatu mbak. Umpamane anak ki seneng sholat ping sepuluh. Lha itu yang saya kembangkan dulu. Tapi ya nek untuk di masjid pancen iseh angel.

Peneliti : Penafsiran masyarakat terhadap PAI kan biasanya sebagai pelajaran di sekolah, nek di rumah ya luweh, padahal sebenarnya kan pendidikan agama bisa di lingkungan masyarakat dan khususnya dalam keluarga. Nek njenengan pripun, nopo dipasrahkan ten sekolah nopo mengutamakan dididik sendiri di rumah?

Pak Ngadiyono: Nggak, nek saya paling utama ya sendiri. Di sekolah itu menurut saya podo sek kulo omongke wau kuantitas. Karena akademisi itu bagus mbak, tapi untuk membentuk hati itu dari orang tua. Yang saya yakini kan itu. makane saya menanamkan anak ki mampune opo itu yang saya kejar sebagai wasilah. Koe ngapalkene piro? Ping sepuluh. Yo wis kui. Itu yang saya tanamkan bukan jumlahnya banyaknya tapi saya mencoba menanamkan roso.

Peneliti : Nggeh poko ke mendukung apa yang dia inginkan?

Pak Ngadiyono: Iya.

Peneliti : Tapi nek misal ibadah mahdah seperti sholat ngateniku ada tekanan mboten?

Pak Ngadiyono: Wah ya ora. Nek esuk misale angel tenan ya digendong piye carane.

Peneliti : Nek dek felik niku usiane pinten to?

Pak Ngadiyono: Felik ki kelas 6 usiane 12/13.

Peneliti : Tapi nek sholat pun tertib?

Pak Ngadiyono: Ya insyaallah kadang sekali duakali tapi ya kemau. Yang utama itu dulu. Bukan jumlahnya. Tapi Alhamdulillah nek agama anak saya itu rodo mudun. Ndelalaha akrabnya karo dek dimas. Lha ndelalaha dek dimas seneng PS, lha nilai turun drastic. Biasane peringkat 2, 3 saiki turun. Tapi saya ora gek kecewa,

tapi tak ambil hikmahe. Jadi bagaimanapun sementara ben ora melanggar nganu, makane PS ya mending silihke sisan nggo neng ngomah. Sebabe nek neng kono yo saya nggak tau kan, lha nek neng ngomah kan diawasi orangtua.

Peneliti : Terkait dengan pendidikan agama, ada tidak metode khusus?

Pak Ngadiyono : Jujur nek saya nggak. Yo meng gor umpamane, pak lha aku nek esuk abot. Yo wes ora popo nek urung iso rutin subuh, sek penting kui sikik. Nek dong rasane kesel tenan ora popo. Karena nek langsung kudu subuh itu beda lagi. Karena saya pengene tumbunhnya dari hati, lha ngko nempele/tumbuhnya perlahan. Nek wes krungu adzan yo Alhamdulillah, nek subuh yo jujur wae. Karena prinsip saya ngene mbak, orang itu belum bisa dikatakan beriman sebelum jiwa ketika sakaratul maut bisa mengucapkan ashaduallaa ilaa ha illallah. Jadi hidup itu adalah sebuah proses yang bertahap, latihan. Prinsip saya mendidik anak menurut keyakinan saya dua; keinginan saya dan saya punya keinginan. Nek anak duwe keinginan dan aku dewe yo duwe keinginan, tak ambil jalan tengah. Misal; koe tak pondoke gelem ora le? Gemang pak, mosok aku ngko ra dolanan nek tok pondoke. Ijeh rung gelem. Yo nek ra gelem koe kudu belajar. Intine meng gor tak kon semangat belajar. Nah, itu hikmahnya Alhamdulillah sedikit demi sedikit.

Peneliti : Trus terkait dengan pembiasaan seperti bersholawat sepuluh kali wau pripun?

Pak Ngadiyono : Nek saya niati ora ngajari. Hanya mencontohkan nek aku rutin sholawat, nah nanti dia ikut walau tidak sebanyak aku. Geleme mampune ping sepuluh. Kalau untuk sholat saya yang punya ketegasan. Malah saya haruskan tapi saya nggak kaku.

Peneliti : Pernah mboten memberlakukan hukuman terhadap anak?

Pak Ngadiyono : Saya tidak nek itu.

Responden: Ibu Yuliani
Hari/Tanggal : Kamis, 9 April 2015
Waktu : pukul 13.00 WIB

- Peneliti : Mbak, nek menurutmu PAI itu apa?
 Bu Yuliani : Emm untuk perbaikan akhlak.
 Peneliti : Penting nggak si itu sebenere?
 Bu Yuliani : Yo pentinglah. Zaman kan semakin berkembang, otomatis pergaulan yo semakin bebas to. Yo kui.
- Peneliti : Trus nek pendidikan PAI dididik sendiri juga po diserahkan semua ke sekolah atau mungkin mencarikan guru khusus untuk pendidikan agama bagi anak?
 Bu Yuliani : Ya mengajari sendiri iya tapi sek pokok yo guru lain. neng sekolah nek esuk, sore melu tpa neng daerah kebosungu nggone Abdurrahman kae lho.
- Peneliti : Lhah tapi kan neng Pokoh yo ono Tpa to?
 Bu Yuliani : Iyo tapi melihat hasile kan saiki TPANE dewe gek mengalami penurunan. Anaku kan pernah tak takoni angger bali seko masjid. “Mau ngajine tekan halaman piro?”, “Lha mau ki ra ngaji je mak, ora eneng seng mulang”. Mesti lho berkali-kali kok jawabe ngono. Lha yo kan aku gek mikir. Yo wes tak daftar wae neng kebosungu.
- Peneliti : Ooo lha emange opo wae sek diajarke nang kono?
 Bu Yuliani : Pesholatan, ngaji, nulis, niat sholat, hafalan. Yo okeh ono ngaji kitab barang.
 Peneliti : Nek wong pokok yo akeh sek ngaji rono?
 Bu Yuliani : Lumayan sih velisa, arun, zidan, riawan, yunus, yuhri, akeh tapi akeh-akehe yo meng wong RT 1.
- Peneliti : Gratis po?
 Bu Yuliani : Mbayar limang ewu sesasi.
 Peneliti : Lha trus nek neng ngomah dari orang tua sendiri apa yang diajarkan terkait dengan pendidikan agama kepada anak?
 Bu Yuliani : Yo tak kei pengertian perbuatan sek apik po ora. Yo dinasihatilah, perbuatan nek karo wong tuo ki kudu kepiye, nek karo sebayane kudu kepiye. Sholat, poso.
- Peneliti : Trus biasane nek sama orang tuanya sendiri bahasane piye?
 Bu Yuliani : Yo iseh ngoko, angel nek kon kromo.

Catatan Lapangan 1

Objek Observasi : Supriyono
Hari/Tanggal : Sabtu/ 04 April 2015
Waktu : 19.40 WIB

A. Deskripsi :

Anak-anak/remaja masjid Pokoh 1 biasa melakukan kegiatan keagamaan. Pada saat ini yang sedang aktif adalah kegiatan JAMUROPO(Jamaah Muji Rasul Pokoh 1). Kegiatan tersebut dilakukan setelah ibadah sholat Isyak. Sebelum berangkat ke dalam kegiatan tersebut, Supri menghampiri mas Andhika untuk berangkat bersama. Secara kebetulan penulis sedang ada dalam situasi tersebut sehingga dapat ikut serta dalam dialog diantara mereka. Berikut adalah kutipan dialognya:

Supri : Mas..
 Mas Dika : Heee kene mlebu, tak isyak sek (berencana akan berangkat kegiatan jamuropo)
 Peneliti : Pri, wes isyak rung?
 Supri : Hehe...urung
 Peneliti : Hmmm, yo gek isyak sek kono. Neng nek arep disindir yo karepmu ding.
 Bu Warni : Eh le lha koe ki nek neng ngomah sok diuyak-uyak mamakmu kon sholat ora to le?
 Supri : Hehe mboten, lha kadang we yo ra sholat
 Bu warni : Woalah yo carane ki koe sregep sholat gek ngko ngajak bapak ro mamakmu ngono.
 Suori : Hehe...
 Mas Dika : Heh gek ayo isyak sek
 Supri : Yoh yoh

B. Komentar Pengamatan

Dari dialog tersebut didapatkan kesimpulan bahwa masih ada orangtua yang belum memantau kegiatan ibadah anak secara intens. Namun orangtua lain yang lebih berperan untuk mengingatkan terkait dengan ibadah sholat khususnya.

Catatan Lapangan 2

Objek Observasi : Ibu Ponem

Hari/Tanggal : Rabu/ 15 April 2015

Waktu : 14.30 WIB

A. Deskripsi :

Bu Ponem adalah salah satu orangtua dari salah seorang anak remaja masjid Fathul Anam. Suaminya adalah salah seorang tokoh masyarakat di dusun Pokoh 1. Kedua orangtua ini senantiasa memantau kegiatan anak laki-lakinya dari kecil hingga beranjak dewasa ini. Setiap kegiatan baik kegiatan sekolah maupun kegiatan kemasjidan selalu dipantau. Dalam hal ini sang Ibu lah yang lebih utama berperan. Seperti pada waktu anaknya masih kecil, sang anak sering mengikuti kegiatan masjid dan terkadang tidak pulang karena tidur di masjid atau di rumah salah seorang temannya. Ibu ini selalu mengizinkan asalkan meminta izin dan jelas posisinya di mana dan apa kegiatan yang sedang diikuti. Terkadang kalau tidak pulang tanpa kabar, bapaknya mencari dimana biasanya dia pergi/ menginap.

Dalam hal beribadah khususnya sholat, puasa/ ibadah fardhu orangtua juga selalu menekan. Sehingga sampai dewasa ini, kegiatan ibadah yang dilakukan cukup bagus. Anak ini sering mengumandangkan adzan di masjid, mengikuti seluruh kegiatan masjid bahkan menjadi salah satu pengurus masjid yang senantiasa rajin ke masjid.

B. Komentar Pengamatan

Dari catatan di atas dapat penulis ketahui bahwa orangtua lah yang dapat memberikan arah dan tujuan kepada anak sehingga anak dapat tumbuh dengan lingkungan dan jiwa keberagamaan yang bagus

Catatan Lapangan 3

Objek Observasi : Supriyono
Hari/Tanggal : Sabtu/ 18 April 2015
Waktu : 20.00 WIB

A. Deskripsi :

Anak-anak/remaja masjid Pokoh 1 sangat antusias sekali mengikuti kegiatan Jamuropo. Kegiatan Jamuropo dilakukan setiap dua minggu sekali. Pada minggu kedua, kegiatan tersebut tiba giliran di rumah salah satu warga Pokoh 1. Disinilah kemudian penulis melakukan pengamatan terhadap beberapa anak terkait dengan ibadah mereka yang salah satunya adalah “Supri”. Dalam kegiatan tersebut secara rutin sang ustadz mengabsen sholat anak-anak peserta Jamuropo. Berikut adalah kutipan dialog antara ustadz dengan Supri:

Ustadz Pandri : Sinten wau sek dereng sholat?
 Jamaah jamuropo : Sampun..
 Ustadz Pandri : Cobi kulo tak tanglet mas supri sakniki. Ngadeg riyin. Mas supri, pun sholat isyak dereng?
 Supri : Sampun
 Ustadz Pandri : Alhamdulillah... Trus maghrib lak nggeh pun to?
 Supri : (sambil nyengir)he..he.. dereng
 Ustadz Pandri : We lha pripun niku
 Supri : Lha wau ki anu je... kewengen... neng rak isyake mpun ten nggene mas dika.

B. Komentar Pengamatan

Dari dialog tersebut didapatkan kesimpulan bahwa anak-anak remaja Pokoh 1 yang notabene remaja masjid saja ternyata masih banyak yang sholat wajibnya masih bolong-bolong. Akan tetapi di sini, tidak hanya orangtua, ustadz juga berperan dalam pemantauan kegiatan ibadah adan khususnya dalam hal sholat lima waktu.

Catatan Lapangan 4

Objek Observasi : Bapak Pandri

Hari/Tanggal : Ahad, 14 April 2015

Waktu : 12.00-17.30 WIB

A. Deskripsi :

Pak Pandri adalah seorang kepala rumah tangga salah satu warga dusun Pokoh 1. Beliau membiasakan keluarganya untuk sholat berjamaah di masjid. Di dalamnya termasuk anak, istri, mertua, dan keponakannya yang tinggal dalam satu rumah. Nampak setiap kali masuk waktu sholat, beliau selalu menggerakkan anggota keluarganya untuk sholat jamaah di masjid. Hal inilah yang biasa penulis amati pada saat-saat akan memasuki waktu sholat dzuhur, 'asar, dan maghrib khususnya.

Ida adalah seorang anak perempuannya yang semenjak masih kecil dia selalu ikut sholat berjamaah yang selanjutnya mengikuti serangkaian kegiatan yang ada di masjid. Begitu juga Aulia(keponakannya) juga demikian. Ternyata pembiasaan tersebut membuahkan hasil yang cukup membanggakan karena semenjak berusia balita/ di bawah lima tahun, sudah bisa mengaji, menghafal sholawat-sholawat, dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan di masjid

B. Komentar Pengamatan

Dari hasil pengamatan didapatkan sebuah kesimpulan bahwa pendidikan bagi anak khususnya pendidikan agama Islam dapat diterapkan melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan sebagaimana yang dilakukan bapak Pandri terhadap anggota keluarganya.

Catatan Lapangan 5

Objek Observasi : Supriyono

Hari/Tanggal : Sabtu/ 03 Oktober 2015

Waktu : 18.00 WIB

A. Deskripsi :

Tepatnya hari Sabtu petang, Supri pergi ke rumah mas Dika dengan tujuan untuk minta diantarkan ke salah satu conter HP daerah Imogiri. Anak ini ingin membeli sebuah *handphone* baru yang lebih bagus karena sebelumnya hanya merek biasa saja. Berikut adalah kutipan dialog mereka:

Supri : mas, ngancani aku yo
 Mas Dika : nendi?
 Supri : tuku Hp
 Mas Dika : waduh, wes arep ganti meneh?
 Supri : lha yo pengen sek luwih apik je.
 Mas Dika : lha emange meh golek sek kepiye to?
 Supri : yo sek penting kamerane apik karo iso
 nggo internet yo.
 Mas Dika : Lha wes duwe inceran rung?
 Supri : aku pengen Samsung sek sak yutonan
 kae lho.
 Mas Dika : Woalah yo.

B. Komentar Pengamatan

Dari hasil pengamatan peneliti, didapatkan kesimpulan bahwa anak-anak remaja saat ini sudah mulai bersaing dalam dunia *Gadget*. Situasi semacam ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak, pergaulan khususnya. Hal inilah yang kemudian menjadi PR bagi para orangtua dalam hal pendidikan baik pendidikan intelektual, social, agama dan akhlak bagi anak.

Catatan Lapangan 6

Objek Observasi : Anak-Anak Remaja
Hari/Tanggal : Ahad/ 04 Oktober 2015
Waktu : 20.00 WIB

A. Deskripsi :

Saat ini pemerintah desa Dlingo sudah menyediakan fasilitas wifi, sehingga tidak perlu bersusah payah lagi untuk mencari jaringan internet. Pada setiap sore hingga malam hari banyak sekali berkumpul anak-anak remaja ataupun dewasa untuk menggunakan fasilitas tersebut. Sebagaimana pengamatan penulis pada hari Ahad pukul 20.00 wib. Terkadang mereka sampai lupa waktu sholat karena kesyikan bermain *gadgetnya*. Di antara mereka ada yang memang memiliki kepentingan mengerjakan tugas sekolah, ada juga yang hanya mendownload gambar-gambar, lagu atau video saja.

B. Komentar Pengamatan

Dari hasil pengamatan peneliti, pemasangan jaringan wifi bagus bagi yang bisa memanfaatkan secara positif. Akan tetapi bisa menjadi momok bagi orang tua yang memiliki anak seusia remaja karena tanpa pengawasan hal ini dapat berbahaya bagi mereka.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eka Etty Septiana, S. Pd. I
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 11 September 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Pokoh 1 RT 02, Dlingo, Dlingo, Bantul 55783
HP : 08562923060
Email : ekaetty_89@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN :

A. FORMAL

1. TK Pertiwi 44 Dlingo Bantul, tamat dan berijazah (1996)
2. SD N Dlingo I Bantul, tamat dan berijazah (2002)
3. SMP TD I Dlingo Bantul, tamat dan berijazah (2005)
4. MAN Wonosari Gunungkidul, tamat dan berijazah (2008)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tamat dan berijazah (2012)

B. NON FORMAL

1. Kursus Bahasa Arab e-FAC (2009)

PENGALAMAN ORGANISASI :

1. Bendahara OSIS MAN Wonosari Gunungkidul (2006-2007)
2. Ketua Putri Dewan Ambalan MAN Wonosari Gunungkidul (2006-2007)
3. Anggota SAKA BHAYANGKARA Gunungkidul angkatan XXIV (2007-2008)
4. Pengurus Lembaga Dakwah Masjid (LDM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-2010)
5. Pengurus Kelompok Kerja Diniyah Takmiliyah (KKDT) Kota Yogyakarta (2011-2012)

PENGALAMAN KERJA

1. Guru BTQ & Ekstrakurikuler PRAMUKA SD N Randusari Kotagede (2009-2011)
2. Guru Madrasah Diniyah Darul Ilmi (2010-2011)
3. Staf Karyawan Geschool - GCMednovation (2012)
Tentor PAI SMP
4. Guru Training PAUD Terpadu Islam "AN-NISA" Jogjakarta (Maret-April 2013)
5. Guru Akidah Akhlak dan ilmu kalam MAN Wonosari Gunungkidul (2013)
6. Guru PAI SMK N 1 Dlingo Bantul (sekarang)
7. Guru SKI MAN Wonosari Gunungkidul (sekarang)

KARYA ILMIAH:

- Mengenal Potensi dan Kelemahan Sebagai Upaya Menuju Sukses di Kabupaten Gunungkidul. (Karya Ilmiah)
- Lagu Sebagai Media Peningkatan Daya Ingat Peserta Didik Terhadap Materi PAI di Kelompok Bermain (KB) Harapan Bangsa Pokoh 1 Dlingo Bantul. (Skripsi)

Demikian Riwayat Hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terdapat kesalahan saya bersedia mempertanggung jawabkannya.

Bantul, 30 November 2015

Yang Membuat

Eka Ety Septiana, S. Pd. I